

BAB IV

KECELAKAAN KERJA

A. Pengenalan Jenis Kecelakaan Kerja

Jenis kecelakaan kerja yang sering terjadi pada pekerjaan gedung pada umumnya adalah sebagai berikut:

1. Jatuh dari ketinggian yang disebabkan oleh :
 - a. Bekerja pada tangga yang konstruksinya tidak kuat
 - b. Bekerja pada tangga yang kedudukannya pada lantai tidak stabil
 - c. Bekerja pada perancah yang tidak kuat (tiang/papan bordes patah)
2. Jatuh tergelincir, karena :
 - a. Bekerja pada perancah yang tidak menggunakan papan penahan gelincir
 - b. Bekerja pada lantai yang licin
3. Luka, dikarenakan :
 - a. Tertimpa benda jatuh atau galian tanah longsor
 - b. Terkena benda tajam pada saat menggunakan alat seperti gergaji, ketam dan sejenisnya
4. Terkilir/salah urat, karena salah posisi badan pada saat mengangkat benda-benda yang berat.
5. Gangguan pernapasan, akibat menghisap debu semen atau bahan kimia lainnya.

B. Penyebab dan Akibat Kecelakaan Kerja

Berdasarkan data dari *International Labour Organization* (ILO), sebab-sebab terjadinya kecelakaan kerja adalah :

1. Kondisi kerja yang tidak aman (*unsafe condition*) yang mengakibatkan 20 % faktor kecelakaan.
2. Tindakan kerja yang tidak aman (*unsafe action*) yang mengakibatkan 80 % faktor kecelakaan.

Dari faktor-faktor tersebut di atas, faktor manusia menjadi sebab yang paling dominan dengan alasan :

1. Kurangnya pengetahuan tentang K-3, bahkan tidak tahu sama sekali.
2. Kurangnya keterampilan dalam pelaksanaan aspek-aspek K-3
3. Kurangnya kepedulian terhadap pelaksanaan aturan K-3

Pada umumnya penyebab kecelakaan kerja bisa diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Perencanaan dan Organisasi, dalam bentuk :
 - a. Kegagalan dalam perencanaan teknis
 - b. Kakunya batasan waktu yang tidak sesuai
 - c. Penugasan pekerjaan kepada kontraktor yang tidak professional
 - d. Tidak cukupnya atau kegagalan pengawasan pekerjaan
 - e. Tidak terbinanya kerjasama yang baik di antara pekerja
2. Pelaksanaan Pekerjaan, meliputi :
 - a. Rusaknya pekerjaan dalam pelaksanaan
 - b. Penggunaan material yang tidak sesuai
 - c. Kesalahan/kerusakan proses material
 - d. Kerusakan lainnya
3. Peralatan, sebagai akibat :
 - a. Tidak tersedianya peralatan yang diperlukan
 - b. Kerusakan peralatan yang digunakan
 - c. Tidak tersedianya alat dan perlengkapan keselamatan kerja
4. Manajemen dan Metode Kerja, sebagai akibat :
 - a. Tidak memadainya persiapan pelaksanaan pekerjaan
 - b. Tidak memadainya pengecekan/pengujian peralatan
 - c. Tidak memadainya atau tidak tepatnya metode, prosedur, dan instruksi kerjanya
 - d. Mempekerjakan tenaga kerja yang tidak memenuhi syarat keahlian/keterampilan
 - e. Tidak memadainya pengawasan terhadap pekerjaan
5. Perilaku Pekerja, yang :
 - a. Tidak bertanggung jawab
 - b. Melakukan pekerjaan yang bukan wewenangnya
 - c. Perilaku yang ceroboh, seperti :
 - 1) Kurangnya perhatian/konsentrasi saat bekerja
 - 2) Terbawanya masalah pribadi dalam bekerja
 - 3) Kondisi fisik yang menurun
 - 4) Keletihan yang menumpuk
 - 5) Kerja lembur yang terus menerus
 - 6) Bekerja tanpa/kurang minat
 - 7) Sengaja bekerja tidak baik

- 8) Bekerja semaunya sendiri tanpa memperhatikan batasan yang benar
- 9) Mengabaikan aturan kerja seperti bekerja sambil merokok dsb.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka, kecelakaan bekerja atau kecelakaan di tempat kerja bisa terjadi akibat tiga faktor, yakni :

1. Faktor manusia (*human factor*)
2. Faktor mesin/peralatan (*mechanical factor*)
3. Faktor alam/lokasi kerja/cuaca/, dan lain-lain (*nature factor*)

C. Pencegahan Kecelakaan Kerja

1. Tindakan pencegahan

a. Menyingkirkan bahaya

Apabila dalam suatu situasi kerja terlihat adanya bahaya yang diperkirakan bisa menimbulkan kecelakaan, maka seorang pelaksana harus segera menghentikan pekerjaan tersebut dan memberikan peringatan kepada pekerja yang bersangkutan untuk memperbaiki cara kerja atau perlengkapan kerja yang digunakan. Misalkan jika ada pekerja yang melakukan pekerjaan tepat di bawah para pekerja lain di atasnya, maka seorang pelaksana harus segera menghentikan pekerjaan tersebut, dan memindahkan pekerja yang bersangkutan pada pekerjaan lainnya yang dianggap lebih aman.

b. Penggunaan alat pelindung

Pada situasi kerja yang riskan terhadap kecelakaan, kontraktor harus menyediakan dan mewajibkan para pekerjanya untuk menggunakan alat pelindung badan seperti topi pengaman (*helmet*), sabuk pengaman (*safety belt*) dan lain-lainnya.

c. Pemasangan rambu-rambu K-3

Rambu-rambu K-3 harus dipasang pada tempat-tempat kerja yang bisa menimbulkan kecelakaan kerja. Pada proyek pembangunan gedung bertingkat banyak (gedung tingkat) rambu-rambu untuk menggunakan topi pengaman (*helmet*) harus dipasang di setiap sudut dan pintu masuk ke area kerja. Demikian pula rambu-rambu penggunaan sabuk pengaman (*safety belt*) harus dipasang pada setiap tingkat perancah tempat kerja.

d. Pemasangan jaring pengaman (*safety net*)

Pada pekerjaan di bangunan tinggi sebaiknya dipasang jaring agar mengurangi risiko orang terjatuh atau jika benda jatuh tidak mengenai orang di bawahnya.

e. Anjuran/peringatan

Setiap akan memulai pekerjaan sebaiknya dilakukan penjelasan singkat tentang pentingnya cara kerja yang aman dan penggunaan alat pengaman kepada semua pekerja serta hasil evaluasi terhadap K-3 pada hari sebelumnya (*safety briefing*).

2. Menguasai tindakan yang tidak aman (*unsafe action*)

Untuk dapat menguasai dan mengendalikan sebab-sebab tindakan tidak aman (*unsafe action*) dari seseorang, perlu penelitian dan perbaikan dengan seksama dalam hal :

- a. Pengawasan
- b. Analisis jabatan
- c. Menanamkan disiplin kerja
- d. Latihan kerja
- e. Penempatan pekerja yang sesuai dengan jurusan, keahlian/keterampilan, dan bakatnya masing-masing
- f. Pemeriksaan kesehatan pada setiap permulaan kerja dan secara berkala.

3. Menyelidiki sebab-sebab kecelakaan

Sebelum mengambil tindakan pencegahan kecelakaan, adalah penting untuk menyelidiki dan mengetahui, sebab-sebab dari kecelakaan yang terjadi diakibatkan oleh faktor manusia, alat, alam dan bahan.

4. Cara mengantisipasi kecelakaan yang ada dengan cara :

- a. Memeriksa semua kecelakaan
- b. Membuat daftar statistik kecelakaan
- c. Memeriksa semua kondisi kerja di sekitar tempat kerja

D. Tindak Lanjut Akibat Kecelakaan Kerja

1. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan

Jika tenaga kerja mengalami kecelakaan atau diserang penyakit pada saat sedang bekerja, maka sebaiknya segera menghubungi dokter atau membawa penderita ke rumah sakit terdekat. Namun sebaiknya tindakan pertolongan diberikan kepada si penderita sambil menunggu kedatangan dokter atau ambulans untuk membawa penderita ke rumah sakit.

Pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan yang sangat penting dan perlu dikuasai minimal adalah cara:

a. Melakukan pernapasan buatan

Bila pernapasan penderita terhenti, maka dapat diatasi dengan memberikan pernapasan buatan dari mulut ke mulut dengan cara :

- a. Membuka mulut penderita dengan jari untuk menghindarkan hambatan dari mulut
- b. Memegang tengkuk atau leher penderita dengan hati-hati dan menelentangkannya sambil kepalanya ditekan ke bawah
- c. Menekan sudut rahangnya ke depan dari belakang untuk meyakinkan bahwa lidahnya terjulur dan jalan napasnya bebas
- d. Membuka mulut kita lebar-lebar sambil menarik napas dalam-dalam. Pijit lubang hidung penderita dan tempelkan mulut kita ke mulutnya kemudian tiup dengan keras ke dalam paru-parunya sampai penuh. Lepaskan mulut kita dan perhatikan gerakan si penderita. Ulangi tiupan sampai si penderita bernapas kembali.

Pernapasan buatan dari mulut ke mulut ini bisa diikuti dengan pijitan jantung dengan cara :

1. Berlutut di samping penderita dekat dada penderita
2. Meletakkan tangan kanan pada tulang rusuk/dada penderita
3. Menumpangkan tangan kiri di atas tangan kanan
4. Menekan kedua tangan dengan kuat ke depan sedemikian rupa sehingga berat badan menekan si penderita kira-kira 5 cm (tidak boleh lebih dari 5 cm)
5. Mengulangi pijitan sampai lima kali selang satu detik

Pernapasan buatan dilakukan berganti-ganti, yakni satu kali tiupan lima kali pijitan jantung, sampai dokter datang. Pernapasan buatan dapat dilakukan oleh satu orang atau dua orang (satu orang melakukan tiupan, satu orang melakukan pijitan).

b. Menghentikan pendarahan

Jika penderita luka banyak mengeluarkan darah sehingga makin lama makin lemah, maka harus diusahakan supaya pendarahannya cepat berhenti. Pendarahan biasanya akan segera berhenti jika bagian anggota sebelah atas

yang berdarah ditekan selama kurang lebih lima menit atau lebih sedikit. Berikut ini adalah cara menghentikan pendarahan akibat luka:

1. Baringkan penderita dengan kepala bersandar
2. Angkat bagian yang luka sehingga rata dengan badan (jika memungkinkan)
3. Tempelkan kain yang bersih pada lukanya, kemudian tekan sampai darahnya membeku

c. Mengatasi penderita pingsan

Pingsan ialah keadaan tidak sadarkan diri untuk beberapa waktu, karena jantung seketika menjadi lemah sehingga darah yang mengalir ke otak berkurang akibat terlalu letih atau bekerja pada tempat yang panas.

Cara mengatasi penderita pingsan adalah :

1. Baringkan penderita dengan bagian kepala lebih rendah, agar darah yang mengalir ke otaknya lebih banyak
2. Buka atau longgarkan baju penderita
3. Gosok kaki dan tangannya
4. Rendam kakinya dalam air hangat (suam kuku)
5. Setelah siuman beri minum air hangat
6. Biarkan istirahat

d. Mengangkat dan memindahkan penderita

Mengangkat orang yang luka parah atau sakit berat harus dalam keadaan berbaring dan badannya tidak boleh terkulai. Pengangkatan dilakukan oleh dua orang dengan menggunakan usungan (*brancar*).

Memindahkan penderita ke atas usungan (*brancar*) harus dilakukan oleh tiga orang, dengan cara seperti berikut :

1. Berlutut pada bagian kepala, badan dan kaki penderita
2. Mengangkat penderita perlahan-lahan dan hati-hati secara bersamaan
3. Menarik badan penderita dalam posisi miring
4. Menarik kaki kanan ke belakang dan berlutut bersama-sama kemudian membaringkan penderita di atas usungan (*brancar*) dengan hati-hati
5. Mengangkat usungan (*brancar*) oleh dua orang bersama-sama

Jika penderita tidak terlalu parah dapat dipapah oleh dua orang dengan cara seperti berikut :

1. Berdiri pada bagian kiri dan kanan penderita
2. Membelitkan tangan kiri dan tangan kanannya pada bahu kita
3. Memegang tangan penderita dengan satu tangan dan tangan lainnya memegang pinggang penderita
4. Berjalan memapah penderita dengan perlahan dan hati-hati. Pada saat memapah kaki diatur agar tidak beradu dengan kaki penderita sehingga tidak saling mengganggu
5. Beristirahat, jika penderita menghendaknya

2. Penyelidikan sebab-sebab terjadinya kecelakaan

Sebagai penanggung jawab pekerjaan, sebelum melaporkan kejadian kecelakaan terlebih dahulu harus menyelidiki sebab-sebab yang mengakibatkan terjadinya kecelakaan tersebut. Prosedur penyelidikan yang harus dilakukan adalah seperti berikut :

- a. Mendatangi tempat/lokasi terjadinya kecelakaan
- b. Mengumpulkan data tentang terjadinya kecelakaan dengan cara bertanya kepada saksi-saksi yang melihat kejadian, meliputi :
 1. Waktu kejadian
 2. Jenis pekerjaan yang sedang dilakukan/dilaksanakan
 3. Jumlah dan jabatan/posisi orang yang melakukan pekerjaan
 4. Jenis dan jumlah peralatan yang digunakan
 5. Jenis dan penggunaan perlengkapan keselamatan kerja
 6. Jenis dan cara menempatkan bahan-bahan yang digunakan
- c. Mencatat semua data yang diperoleh
 1. Menyimpulkan penyebab terjadinya kecelakaan
 2. Menghitung kerugian akibat kecelakaan
 3. Pembuatan laporan kejadian kecelakaan

Jika terjadi kecelakaan pada pelaksanaan pekerjaan, maka pimpinan perusahaan sebagai penanggung jawab pekerjaan mempunyai kewajiban untuk membuat laporan kecelakaan. Hal ini sesuai dengan ketentuan pasal 11 Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. Bentuk dan isi laporan seperti contoh berikut :

Tabel 4.1 Borang Laporan Kecelakaan Kerja

LAPORAN KECELAKAAN

(Diisi oleh pimpinan perusahaan)

Nama perusahaan: No. akte Pemeriksaan
 Bentuk 4
 Kabupaten :
 Alamat pos: Kotamadya :
 Propinsi :
 Daerah Istimewa:

Korban-korban kecelakaan	
Nama	
Laki-laki/perempuan	
Umur	
Jabatan	
Lamanya bekerja pada perusahaan	
Jenis pekerjaan: a. sewaktu mendapat kecelakaan b. dimulai pada jam berapa c. telah berjalan berapa jam lamanya	
Apakah ada tanda-tanda pengaruh lain yang dapat mempermudah mendapat kecelakaan tadi? (minum alkohol dan sebagainya)	
Akibat kecelakaan (meninggal, luka parah/ringan)	
Pimpinan si korban	
Nama	
Pada waktu terjadi kecelakaan, pimpinan berada di mana?	
Petunjuk-petunjuk apakah yang diberikan dalam bidang keselamatan kerja?	
Saksi-saksi	
Apakah ada saksi-saksi sewaktu kecelakaan terjadi? Sebutkan nama-namanya	
(Diisi oleh pimpinan perusahaan)	
Kecelakaan	
Tanggal dan jam kecelakaan	
Tempat terjadinya kecelakaan (di tempat bekerja, di luar tempat bekerja)	

Pada mesin, alat kerja, bahan atau tindakan apakah kecelakaan terjadi?	
Bagaimanakah keadaan syarat-syarat pencegahan keselamatan kerja?	
Penjelasan tentang terjadinya kecelakaan	
Pendapat mengenai sebab-sebab terjadinya kecelakaan	
Usul-usul persyaratan pencegahan keselamatan kerja, agar kejadian kecelakaan tersebut tidak terulang lagi	
Apakah kecelakaan telah diberitahukan kepada Pengawas Keselamatan Kerja	

Dibuat dengan sesungguhnya di,

Tanggal,

Pimpinan Perusahaan,

Nama jelas

Diisi pegawai Penilik/Pengawas dari Pengawasan Keselamatan Kerja

Pendapat pegawai Penilik/Pengawas	
Dari siapa dan tanggal berapa berita kecelakaan diterima?	
Apakah diadakan penyelidikan/pengusutan di tempat kejadian kecelakaan, dan tanggal berapa?	
Pendapat tentang sebab-sebab terjadinya kecelakaan	
Usaha-usaha/syarat-syarat pencegahan keselamatan kerja apakah yang diberikan kepada pimpinan perusahaan, agar kecelakaan tidak terulang lagi?	
Apakah ada dibuat berita acara kecelakaan, dan disampaikan kepada siapa? Sebutkan nomor dan tanggalnya	

Mengetahui,
Kepala,

Tanggal,
Pengawas,

Nama jelas

Nama jelas

3. Pengajuan klaim asuransi

a. Laporan kecelakaan

Untuk keperluan klaim asuransi harus segera diajukan sesuai batasan waktu yang telah ditetapkan oleh pihak perusahaan asuransi. Laporan antara lain harus berisi, tentang :

1. Informasi mengenai peristiwa kecelakaan yang terjadi (tanggal dan jam kejadian)
2. Kerusakan, kerugian dan jumlah korban yang dijelaskan secara garis besar
3. Permintaan untuk bisa ditindak lanjuti guna penyelesaian pertanggungan sesuai dengan prosedur dan ketentuan klaim yang berlaku
4. Lampiran yang terdiri dari foto-foto kejadian (jika waktu memungkinkan) dan data lain yang mendukung kesaksian atau pembuktian
5. Data lain yang lebih lengkap termasuk rincian klaim

- b. Dokumen pengajuan klaim asuransi pada umumnya terdiri dari :
1. Surat pengantar permohonan pengajuan klaim asuransi sesuai kontrak pertanggung jawaban dengan nomor dan tanggal yang ditulis atas nama tertanggung serta besarnya klaim yang diminta (ditunjukkan kepada pihak asuransi)
 2. Surat laporan kejadian kecelakaan (dilampirkan)
 3. Uraian/kesimpulan kejadian kecelakaan termasuk lembar detailnya (dilampirkan)
 4. Rekapitulasi dan uraian besarnya klaim yang diajukan untuk mendapatkan persetujuan perusahaan asuransi selaku penanggung
 5. Data penguat kejadian kecelakaan sesuai dengan jenis kejadian dan kebutuhannya, meliputi :
 - b. Foto-foto kejadian
 - c. Surat keterangan pamong/instansi setempat yang menguatkan atas kebenaran kejadian tersebut (surat keterangan dari Lurah setempat, Kepolisian, Dokter/Rumah Sakit dan lain-lain)
 - d. Pernyataan saksi-saksi tertentu yang benar-benar mengetahui kejadian tersebut dan dengan tegas bersedia memberikan kesaksiannya

RANGKUMAN BAB-IV

Jenis-jenis kecelakaan kerja yang sering terjadi adalah jatuh dari ketinggian, jatuh tergelincir, luka akibat benda keras ataupun benda tajam, terkilir dan gangguan pernapasan. Penyebab terjadinya kecelakaan dalam pekerjaan menurut International Labour Organization biasanya karena 20 % kurang amannya kondisi kerja, dan 80 % karena tindakan kerja yang kurang aman. Selain itu penyebab lainnya karena faktor manusia. Untuk mengurangi terjadinya kecelakaan akibat faktor manusia maka setiap pekerja dibekali pengetahuan untuk pencegahan dari kecelakaan kerja dan tindak lanjut dari kecelakaan kerja. Jika terjadi kecelakaan pada pelaksanaan pekerjaan, maka pimpinan perusahaan sebagai penanggung jawab pekerjaan mempunyai kewajiban untuk membuat laporan kecelakaan. Hal ini sesuai dengan ketentuan pasal 11 Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.

LATIHAN

1. Jenis-jenis kecelakaan seperti apa yang sering terjadi dalam pekerjaan pembangunan gedung dan sebutkan faktor-faktor yang menyebabkan kecelakaan tersebut ?
2. Jelaskan tindakan pencegahan kecelakaan kerja dalam berbagai kondisi dan buatlah contoh laporan kecelakaan kerja !
3. Apa saja tindak lanjut yang harus dilakukan pada kecelakaan kerja ?